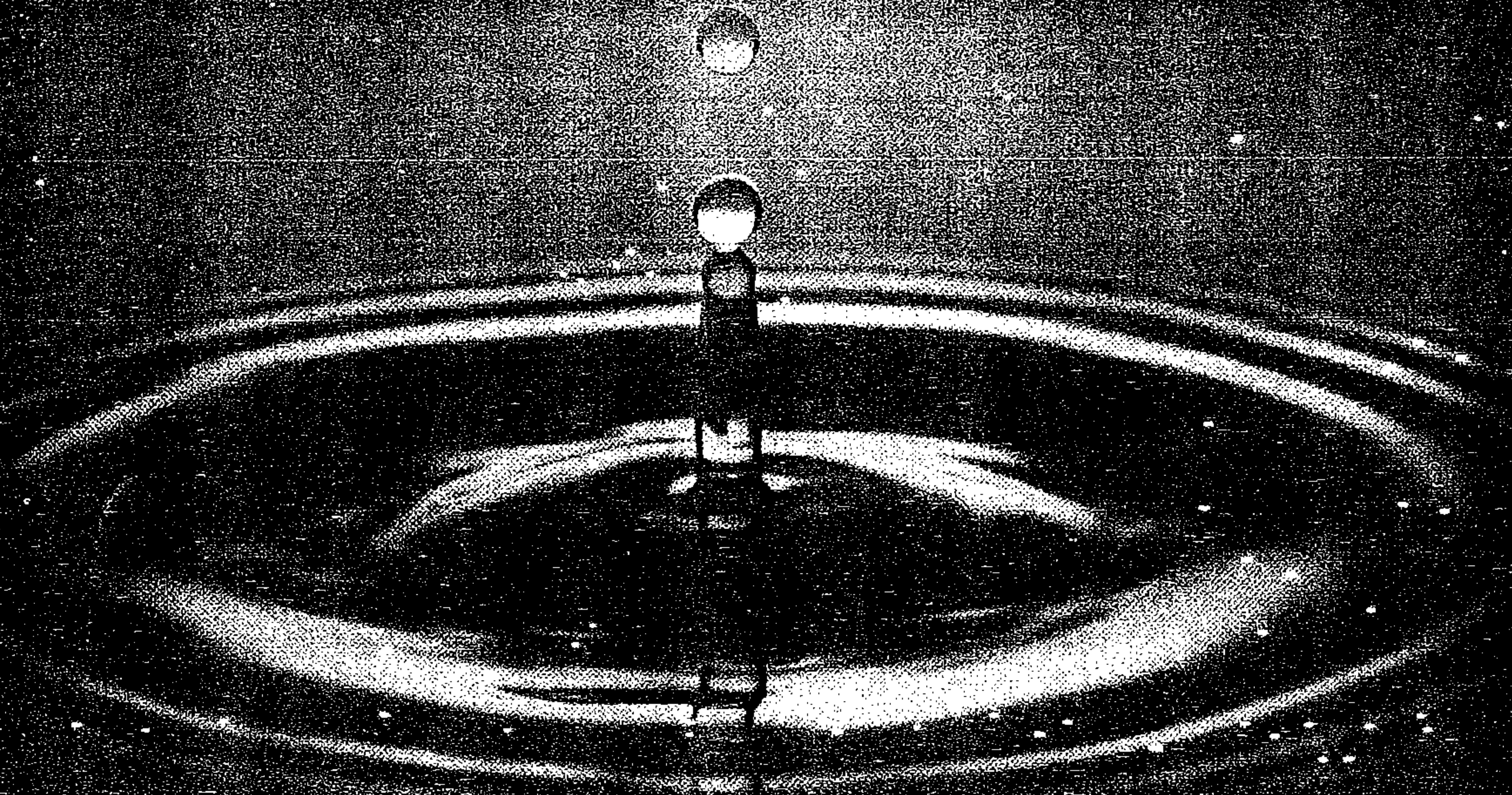


# **MEMANTAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MELAHIRKAN INSAN BERMORAL, HUMANIS, DAN PROFESIONAL**

Pemikiran Civitas Akademika Universitas Negeri Yogyakarta  
dalam Rangka Dies Natalis ke-50



Editor:  
Maman Suryaman  
Margana  
Esti Swatika Sari



# **MEMANTAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MELAHIRKAN INSAN BERMORAL, HUMANIS, DAN PROFESIONAL**

**xxi + 839 hlm; 15 x 21 cm**

**ISBN 978-602-7981-29-4**

**I. Artikel      II. Judul      III. Dr. Maman Suryaman, M.Pd., dkk.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Memfoto copy atau memperbanyak dengan cara apapun,  
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit  
adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum

**Editor:**

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.

Dr. Margana, M. Hum., M.A.

Esti Swatika Sari, M. Hum.

**Desain Sampul:**

Kuncoro WD

**Tata Letak :**

Pudji Triwibowo

**Penerbit:**

**UNY Press**

Kompleks Fak. Teknik UNY, Kampus Karangmalang

Yogyakarta 55281 Phone : (0274) 589346

E-Mail : unypress@uny.ac.id

## DAFTAR ISI

### TEMA I:

### PERSPEKTIF TEORITIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN INSAN YANG BERKARAKTER

1.	Perjuangan Mewujudkan Karakter Indonesia di Tengah Persaingan Global: Kajian Filosofis dan Ideologis <b>Marsigit</b> .....	1
2.	Pendidikan Karakter dalam Tantangan Pusaran Arus Benturan Krisis Kebudayaan <b>Dwi Siswoyo</b> .....	17
3.	Pendidikan Karakter, Etos Kerja, dan Kemandirian Bangsa <b>Bayu Wahyono</b> .....	38
4.	Kepemimpinan Spiritual: Gerbang Emas menuju Insan Berkarakter dan Profesional <b>Udik Budi Wibowo</b> .....	56
5.	Pembelajaran Transformatif sebagai Implementasi Pendidikan yang Humanis <b>Sujarwo</b> .....	68
6.	Mengenal Linguistik Forensik: Linguis sebagai Saksi Ahli dalam Kaitannya dengan Pendidikan Karakter <b>Iman Santoso</b> .....	87
7.	Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Kultural <b>Jumadi</b> .....	107

8.	Pendidikan Karakter sebagai Rekonstruksi Sosial di Indonesia <b>Saliman</b> .....	119
9.	Tarbiyah, Ta'dib Mengikis Masalah? ( <i>Pendidikan Akhlak Dua Pendidik Teladan</i> ) <b>Haikal</b> .....	130
10.	Kontribusi Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Pembentukan Karakter Manusia Indonesia <b>Abdul Gafur</b> .....	158
11.	Pendidikan Musik untuk Membangun Peradaban Bangsa <b>Ayu Niza Machfauzia</b> .....	173
12.	Cerita Binatang dan Pendidikan Karakter <b>Haryadi</b> .....	185
13.	Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter melalui Pembelajaran yang Menyenangkan <b>Herminarto Sofyan</b> .....	198
14.	Strategi Mempersiapkan Generasi Berwawasan Ekonomi Kreatif Sejak Dini <b>Kiromim Baroroh</b> .....	210
15.	Olahraga dalam Perspektif Mewujudkan Kehidupan yang Humanis <b>Sumaryanto</b> .....	222
16.	Pendidikan Karakter dalam Abjad Aksara Jawa (Suatu Tinjauan Terhadap <i>Serat Mursida Jati</i> ) <b>Hesti Mulyani</b> .....	235

17.	Koperasi Membina Pelaku Ekonomi Berkarakter Indonesia <b>Sugiharsono</b> .....	253
18.	Pendidikan Karakter dalam Pengentasan Kemiskinan <b>Sukidjo</b> .....	265
19.	Pendidikan Karakter bagi Wanita Jawa dalam Teks <i>Wulang Putri</i> <b>Endang Nuryanti</b> .....	280

**TEMA II:  
PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KONTEKS SEKOLAH  
DASAR DAN MENENGAH**

1.	Aktivitas Motorik Sarana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini <b>Sukadiyanto</b> .....	293
2.	Pemanfaatan Dolanan Anak dalam Pengembangan Karakter Anak <b>Wawan S. Suherman</b> .....	316
3.	Konseling Teman Sebaya ( <i>Peer Counseling</i> ) sebagai Proses Pendidikan Karakter di Sekolah <b>Suwarjo</b> .....	335
4.	Aktivitas Bermain untuk Mengembangkan Kebugaran dan Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Sekolah Dasar <b>Suharjana</b> .....	350



5.	Mempertemukan Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Nilai-Nilai Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar untuk Membangun Karakter Peserta Didik <b>Hari Amirullah Rahman</b> .....	373
6.	Nilai Etika dan Estetika dalam Pendidikan Seni Tari di Sekolah <b>Wien Pudji Priyanto</b> .....	393
7.	Penguatan Nilai-Nilai Karakter melalui <i>Learning Community</i> : Reformasi Pendidikan di Sekolah Dasar <b>Ali Mustadi</b> .....	406
8.	Meningkatkan Profesionalisme untuk Guru Pendidikan Teknologi dan Kejuruan <b>Tawardjono Us.</b> .....	422
9.	Model Pengintegrasian Pendidikan Karakter dan Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembelajaran di SMK di DIY <b>Sri Sumardiningsih &amp; Endang Mulyani</b> .....	438
10.	Pengembangan Karakter Siswa SMK melalui Mata Pelajaran: Kajian Kasus dalam Mata Pelajaran Gambar Teknik Mesin <b>Pardjono</b> .....	453

**TEMA III:  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
BERBAGAI MATA KULIAH**

1.	Optimalisasi Dimensi Moralitas dan Religiusitas dalam Pendidikan Sains dan Kontribusinya pada Kejayaan Bangsa <b>Dadan Rosana</b> .....	469
----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

2.	Memantapkan Pembentukan Karakter melalui Belajar Kimia <b>Endang Widjajanti LFX</b> .....	481
3.	Pendidikan Matematika Sarat dengan Pendidikan Karakter <b>Rusgianto</b> .....	493
4.	Menumbuhkembangkan Kreativitas untuk Membangun Nilai Karakter Bangsa dalam Pembelajaran IPA melalui Inkuiri <b>Bambang Subali</b> .....	507
5.	Pendidikan Karakter dalam Perspektif Sains-Kimia Bermoral, Humanis(tis), dan Profesional <b>Kristian H. Sugiyarto</b> .....	526
6.	Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Biologi: Konsep dan Strategi <b>I Gusti Putu Suryadarma dan Slamet Suyanto</b> .....	540
7.	Mengenal Pendidikan Karakter melalui Seni Musik <b>Heni Kusumawati</b> .....	563
8.	Studi Metafisika Karakter Manusia melalui Refleksi Kritis Menggambar Bentuk <b>Hajar Pamadhi</b> .....	580
9.	Membangun Karakter melalui (Pembelajaran) Bahasa <b>Pratomo Widodo</b> .....	593

10.	Model Pembelajaran Antropologi Sastra Berbasis Kearifan Lokal <b>Suwardi Endraswara</b> .....	607
11.	Peranan Pendidikan Fisika dalam Mengembangkan Siswa Berakhlaqul Karimah <b>Suparwoto</b> .....	629
12.	Pengembangan Karakter Kerja melalui Pembelajaran Praktik Proses Pemesinan <b>Sudji Munadi</b> .....	647
13.	Praksis Pendidikan Kejuruan dan Vokasi Indonesia di antara Mazab John Dewey dan Charles Prosser <b>Putu Sudira</b> .....	672
14.	Penyelarasan Reformasi Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Dengan Tuntutan Zaman <b>Pramudi Utomo</b> .....	698
15.	Pengembangan Karakter Percaya Diri ( <i>Self Confidence</i> ) dalam Pembelajaran Praktik <b>Ikhwanuddin</b> .....	719
16.	Model Pembelajaran Karakter Terintegrasi yang Humanis bagi Mahasiswa Boga <b>Siti Hamidah</b> .....	736
17.	Penanaman Nilai melalui Mata Kuliah Pendidikan Karakter <b>Sugi Rahayu</b> .....	752



18.	Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Pembelajaran Geografi dalam rangka Implementasi Kurikulum 2013 <b>Mukminan</b> .....	772
19.	Pendidikan Karakter melalui Kegiatan <i>Live- In</i> (Praksis di Program Studi Pendidikan IPS FIS UNY) <b>Taat Wulandari</b> .....	794
20.	Keuntungan Kompetitif Pendidikan Karakter di Masa <i>Golden Age</i> Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta <b>Moerdiyanto</b> .....	807
21.	Implementasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa <b>Trie Hartiti Retnowati</b> .....	826

## **INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER KE DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DALAM RANGKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

oleh:  
Mukminan  
FIS, Universitas Negeri Yogyakarta

### **Pendahuluan**

**S**aat ini Pendidikan Karakter (PK) menjadi kebutuhan yang mendesak. PK semestinya dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk perbaikan, telah, sedang, dan akan terus dilakukan, mulai dari SD, SMP hingga SMA, dengan kesetaraannya. Guru dan pihak sekolah perlu mengintegrasikan PK ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maupun dalam proses pelaksanaan Pembelajaran Geografi (PG) sebagai salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan menengah, ikut memiliki tanggung jawab atas PK yang dilakukan melalui jalur sekolah. Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran Geografi diharapkan dapat mengembangkan kompetensi peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggungjawab dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik pada dimensi *hard-skill* maupun *soft-skill* melalui PK.

Guru dan pengembang kurikulum sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk mata pelajaran geografi.



Dengan demikian, penanam karakter positif melalui PG dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga diharapkan upaya PK melalui PG di sekolah dapat tercapai. Oleh karena itu, "Integrasi PK ke dalam Pembelajaran Geografi dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013" menjadi penting untuk membekali generasi muda calon pemimpin di masa depan. PG tidak semata-mata menjadi agen perubahan namun juga perlu berperan dalam menguatkan karakter peserta didik. Hal ini selain terkait dengan upaya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi, juga harus memiliki karakter yang baik/positif.

Permasalahan utama terkait dengan implementasi PK adalah: (a) apa sajakah karakter positif yang perlu ditanamkan kepada peserta didik terkait dengan PG, dan (b) bagaimana model PG yang sesuai untuk mengintegrasikan PK.

### **Pendidikan Karakter**

Pembukaan UUD-1945 mengamanatkan empat tujuan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yakni melindungi segenap wilayah Indonesia dan seluruh wilayah tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sementara itu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mewujudkan sekaligus mempertegas pembelajaran yang

## ***Implementasi Pendidikan Karakter dalam Berbagai Mata Kuliah***

---

dimaksud dalam undang-undang, disusunlah delapan standar nasional pendidikan, salah satunya adalah standar proses pembelajaran.

Pertanyaannya adalah: mampukah bangsa Indonesia mencapai tujuan/cita-cita luhur yang telah dicanangkan oleh para pendiri NKRI tersebut? Tentunya tidak mustahil kita mampu, manakala kita memiliki sumberdaya manusia (SDM) yang kompeten, yang diharapkan mampu mengantarkan bangsa Indonesia menjadi kekuatan ekonomi dunia yang patut diperhitungkan. Namun, jika SDM yang kita miliki kurang memiliki kompetensi yang memadai, potensi itu justru akan menjadi beban berat luar biasa bagi negara. Langkah tepat dan cepat perlu diambil untuk menjamin terbentuknya generasi yang kompeten sesuai dengan tuntutan perkembangan, salah satunya adalah melakukan pengembangan/ penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 (K'13).

Sementara, Slamet PH. (2013), dalam kuliah umum di Aula PPs UNY pada Senin (17/6/2013) yang bertema "Strategi Pendidikan dan Pembelajaran" mengungkapkan beberapa fakta kondisi pendidikan di Indonesia yang masih jauh dari layak. Pengembangan kualitas dasar peserta didik masih kurang intensif sehingga miskin ragam pikir. Menurutnya kualitas dasar seseorang ditentukan dari *head, heart, dan health*. Menurutnya, "Kecerdasan otak jika tidak dibarengi dengan hati yang bersih serta fisik yang sehat, tidak akan tercipta manusia yang pintar". Selain itu, pendidikan saat ini juga lebih mengutamakan kebenaran saja sehingga menghasilkan manusia yang tidak utuh dan kurang bermanfaat. Nilai-nilai kebenaran, religius, moral, sosial, estetikal, dan kinestetikal harus diajarkan pada peserta didik agar kecerdasan mereka seimbang. (<http://www.uny.ac.id/berita/strategi-pendidikan-dan-pembelajaran-di-indonesia.html>, diunduh pada tanggal 5 April 2013). Itulah sebabnya PK tampak menjadi program yang penting.



Sebenarnya pendidikan karakter telah dimuat secara eksplisit dan implisit sejak diberlakukannya Permendiknas No. 23/2006 dan Permendikbud nomor 54/2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan yang secara formal sudah menggariskan rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk setiap jenis dan satuan pendidikan, dan hampir di setiap rumusan SKL telah memuat substansi nilai/karakter. Setelah itu, dilanjutkan lagi dengan ditetapkannya PP nomor 32 tahun 2013, tentang revisi PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang diikuti dengan sejumlah Permendikbud, salah satunya adalah Permendikbud nomor 54 tahun 2013, tentang SKL untuk jenjang SD, SMP, dan SMA. Muatan pendidikan karakter itu sendiri secara psikologis mencakup dimensi *moral reasoning*, *moral feeling*, dan *moral behaviour* (Lickona, 1991).

Dengan mengintegrasikan PK ke dalam PG, diharapkan dapat menjadi salah satu wahana dalam mengembangkan karakter serta potensi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku positif di masyarakat, di mana dia tinggal.

### **Geografi sebagai Disiplin Keilmuan**

Pengertian geografi telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Istilah geografi pertama kali diperkenalkan oleh **Erasthenes** pada abad ke-1. Menurut Erasthenes, *geografi* berasal dari kata *geographica* yang berarti penulisan atau penggambaran mengenai bumi. Berdasarkan pendapat tersebut, para ahli geografi (geograf) sependapat bahwa Erasthenes dianggap sebagai peletak dasar pengetahuan geografi. Pada awal abad ke-2, muncul tokoh baru, yaitu **Claudius Ptolomaeus** yang mengatakan bahwa geografi adalah suatu penyajian melalui peta dari sebagian dan seluruh permukaan bumi. Jadi, Ptolomaeus mementingkan peta untuk memberikan informasi tentang permukaan bumi secara umum. Kumpulan dari peta

## ***Implementasi Pendidikan Karakter dalam Berbagai Mata Kuliah***

---

Ptolomaeus dibukukan dan diberi nama '**Atlas Ptolomaeus**'. Menjelang akhir abad ke-18, perkembangan geografi semakin pesat. Pada masa ini berkembang aliran fisis determinis dengan tokohnya, yaitu **Ellsworth Hunthington**. Di Perancis paham posibilis terkenal dengan tokoh geografnya yaitu Paul Vidal de la Blache, sumbangannya yang terkenal adalah "**Gen re de vie**". Pengertian geografi selalu mengalami perkembangan serta perbedaan. Namun, kalau kita kaji lebih jauh, tampak ada kesamaan-kesamaannya. Kesamaan-kesamaan tersebut di antaranya adalah mengkaji tentang: (1) bumi sebagai tempat tinggal, (2) hubungan manusia dengan lingkungannya (interaksi), (3) dimensi ruang dan dimensi historis, dan (4) pendekatan spasial (keruangan), ekologi (kelingkungan) dan regional (kewilayahan). Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

### **Pembelajaran, Standar Kompetensi Lulusan, dan Kompetensi Guru Geografi**

#### **1. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan padanan dari kata *instruction* dalam bahasa Inggris. Gagne & Briggs (1979: 19) mengemukakan bahwa "*instruction is the means employed by teachers, designers of materials, curriculum specialist, and other whose purpose it is to develop an organized plan to promote learning*". Pernyataan tersebut mengandung maksud bahwa pembelajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang kerampilan dasar membelajarkan yang baik. Istilah *instruction* menurut Romiszowski



(1981: 4) merujuk pada proses pengajaran berpusat pada tujuan atau *goal directed teaching process* yang direncanakan sebelumnya (*pre-planned*). Pembelajaran dikatakan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan-perubahan baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor pada peserta didik. Dengan demikian, PG pada dasarnya adalah proses penataan lingkungan belajar agar peserta didik dapat belajar geografi dengan mudah dan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

## 2. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan, khususnya untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) menurut Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Dimensi Sikap: Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
- b. Dimensi Pengetahuan: Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian;
- c. Dimensi Keterampilan: Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri;

## 3. Kompetensi Guru Geografi

Guru geografi merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, yakni menguasai seluk beluk

## ***Implementasi Pendidikan Karakter dalam Berbagai Mata Kuliah***

---

pendidikan dan pembelajaran geografi dengan ditunjang berbagai pengetahuan lainnya yang diperoleh melalui masa pendidikan geografi pada lembaga pendidikan tenaga kependidikan. Pengetahuan tersebut diharapkan akan berimbas pada kemampuan melaksanakan proses pembelajaran geografi di sekolah. Dengan kemampuan tersebut diharapkan akan memudahkan guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Menurut Ellis (1998: 15) ada 12 kemampuan sebagai penciri guru yang baik, termasuk guru geografi, sebagai berikut:

- a. *Use a variety of teaching strategies*, maksudnya seorang guru yang baik menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi ;
- b. *Build bridges to other subjects*, membangun hubungan dengan subjek pembelajaran yang lain;
- c. *Teach to the real world*, mengajarkan tentang dunia yang nyata;
- d. *Emphasizes hands-on experiences*, menekankan pada pengalaman langsung;
- e. *Keep the focus on people*, fokus pada masalah kemasyarakatan;
- f. *Gather materials*, mengumpulkan bahan-bahan pembelajaran dari berbagai sumber;
- g. *Encourage reflective thinking*, mendorong berfikir reflektif;
- h. *Teach values*, mengajarkan nilai-nilai ketulusan, kebenaran, kerjasama, dan martabat;
- i. *Give student freedom*, memberi kebebasan bertanggung jawab kepada peserta didik;
- j. *Create a sense of place*, membuat tempat belajar yang menyenangkan dan menantang;
- k. *Promote success*, mendorong peserta didik untuk sukses;
- l. *Reward excellence*, memberikan penghargaan atas prestasi peserta didik;



## **Pembelajaran Geografi dalam Kurikulum 2013**

### **1. Pembelajaran Geografi**

Pelajaran Geografi berusaha membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi. Selain itu peserta didik perlu dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah. Oleh karena itu, PG yang bermakna menjadi hal yang penting dalam penguatan karakter peserta didik.

### **2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata pelajaran Geografi**

#### **a. Kompetensi Inti Mata pelajaran Geografi**

Kompetensi Inti terkait dengan Mata pelajaran Geografikhususnya di SMA/MA, adalah sebagai berikut:

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
- 2) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong,kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
- 3) Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan,kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban

## ***Implementasi Pendidikan Karakter dalam Berbagai Mata Kuliah***

---

terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;

- 4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **b. Kompetensi Dasar Mata pelajaran Geografi**

Mata pelajaran Geografi bertujuan agar peserta didik mencapai Kompetensi-kompetensi Dasar, baik sesuai dengan tingkatan kelas (Kelas-X, Kelas-XI, dan Kelas-XII) maupun jenjangnya (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4), sebagaimana secara eksplisit telah tercantum dalam Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

### **3. Ruang Lingkup**

Geografi sebagai mata pelajaran sekaligus sebagai sebuah disiplin keilmuan, akan terus semakin berkembang seiring kebutuhan untuk menjawab berbagai masalah kehidupan manusia. Hal ini yang mendasari bahwa tuntutan berbagai perkembangan keilmuan yang saat ini berkembang di masyarakat merupakan turunan dari dasar-dasar filosofis ilmu. Ilmu berkembang untuk kehidupan manusia di muka bumi, sedangkan seluruh permukaan bumi merupakan domain kajian utama Geografi. Oleh sebab itu, banyak ahli yang berpendapat bahwa Geografi merupakan "*mother of science*", yang secara garis besar meliputi 6 domain utama, yaitu: Hidrosfer, Biosfer,



Litosfer, Pedosfer, Atmosfer, dan Antroposfer. (Pemikiran Suratman, yang dimuat dalam **Tim Geografi Indonesia, 2013:13**)

Permasalahan sekaligus menjadi tantangan saat ini adalah berdasarkan peluang peran geografi dalam mendukung kedaulatan bangsa dan negara. Keterdapatannya keahlian geografi di Indonesia ini masih minim. Setiap individu dapat menerapkan pendekatan geografi dalam melihat setiap peluang dan ancaman dalam masyarakat Indonesiakedepan, sekaligus akan membentuk jiwa bangga serta visioner didalam melaksanakan pembangunan nasional di negara ini.

Atas dasar pemikiran seperti di atas, ruang lingkup mata pelajaran Geografi sekurang-kurangnya meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Konsep dasar, pendekatan, dan prinsip dasar Geografi
2. Konsep dan karakteristik dasar serta dinamika unsur-unsur geosfer mencakup litosfer, pedosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer dan antroposfer serta pola persebaran spasialnya
3. Jenis, karakteristik, potensi, persebaran spasial Sumber Daya Alam (SDA) dan pemanfaatannya
4. Karakteristik, unsur-unsur, kondisi (kualitas) dan variasi spasial lingkungan hidup, pemanfaatan dan pelestariannya
5. Kajian wilayah negara-negara maju dan sedang berkembang
6. Konsep wilayah dan perwilayahan, kriteria dan pemetaannya serta fungsi dan manfaatnya dalam analisis geografi

7. Pengetahuan dan keterampilan dasar tentang seluk beluk dan pemanfaatan peta, Sistem Informasi Geografis (SIG) dan citra penginderaan jauh.

#### **4. Pengembangan Konsep dalam Pembelajaran Geografi**

Sebagai sebuah disiplin keilmuan, geografi memiliki objek kajian, atau dapat disebut sebagai objek PG. Objek PG secara umum yaitu gejala-gejala geosfer yang meliputi litosfer, atmosfer, hidrosfer dan biosfer. Selanjutnya, gejala geosfer yang umum dan luas itu masih dikembangkan ke dalam studi-studi kekhususan. Di samping mendasarkan pada *body of knowledge*, pengembangan konsep geografi juga mendasarkan pada kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Pengembangan konsep/materi dalam PG dilakukan dengan dua pendekatan besar, yaitu: (1) pendekatan berbasis sumber (*Resource Based Approach*) dan (2) *Activity Based Approach*). Pendekatan berbasis sumber (*Resource Based Approach*) diartikan bahwa pengembangan konsep dalam PG beserta pembahasannya, harus dikaitkan dengan fungsi konsep sebagai modal pembangunan yang meliputi modal lokasi, modal sumberdaya alam, modal sumberdaya manusia, dan modal sumberdaya budaya. Sementara itu pendekatan yang berbasis aktivitas (*Activity Based Approach*), merupakan pendekatan dalam PG yang harus mengedepankan perlunya aktivitas peserta didik dalam pengembangan konsep maupun pembelajarannya. Peserta didik harus didorong agar lebih banyak melakukan aktivitas, yang memudahkan dalam pencapaian kompetensi.

#### **5. Pendekatan dan Model Pembelajaran Geografi**



a. Pendekatan Pembelajaran Geografi

PG harus disajikan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik/*scientific*), dan menggunakan metode yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013 (K'13), yaitu *discovery-inquiry based learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan menarik kesimpulan serta mengomunikasikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan mencipta. Dalam melaksanakan proses itu, bantuan guru diperlukan, tetapi bantuan itu harus semakin berkurang ketika peserta didik semakin bertambah dewasa atau semakin tinggi kelasnya.

Secara umum pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan melalui sejumlah langkah, yang biasa dikenal dengan 5M, (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan data/informasi, Mengasosiasi/menalar, dan Mengomunikasikan. Artinya, (1) peserta didik melakukan pengamatan atas suatu fenomena untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan, (2) peserta didik merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik pada saat melakukan pengamatan, (3) peserta didik mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai teknik, (4) peserta didik menganalisis data atau informasi untuk menarik kesimpulan, dan (5) mengomunikasikan kesimpulan.

**b. Model-model Pembelajaran Geografi**

## ***Implementasi Pendidikan Karakter dalam Berbagai Mata Kuliah***

---

Model-model pembelajaran yang direkomendasikan di dalam standar proses adalah pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, serta *discovery-inquiry*. Ketiga model tersebut diharapkan dapat memperkuat penerapan pendekatan *scientific*.

Agar guru dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana mengimplementasikan model-model pembelajaran tersebut akan diuraikan satu per satu pada uraian berikut.

### **1) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)**

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks atau sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru. Dalam pembelajaran berbasis masalah, peserta didik, secara individual maupun berkelompok, menyelesaikan masalah nyata tersebut dengan menggunakan strategi atau pengetahuan yang telah dimiliki. Secara kritis, peserta didik menginterpretasikan masalah, mengidentifikasi informasi dan strategi yang diperlukan, menemukan dan mengidentifikasi solusi yang mungkin, mengevaluasi kesesuaian strategi dan solusi, dan mengkomunikasikan simpulan. Tujuan utama pembelajaran berbasis masalah bukanlah penyampaian sejumlah besar fakta kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan sekaligus mengembangkan pengetahuannya.

Model pembelajaran berbasis masalah mengacu kepada prinsip-prinsip pembelajaran lainnya seperti pembelajaran berdasarkan proyek (*project-based-learning*), pembelajaran berbasis pengalaman (*experience-based learning*), pembelajaran



otentik (*authentic learning*) dan pembelajaran bermakna (*anchored instruction*). Model tersebut cocok untuk pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena dengan model tersebut peserta didik dibantu untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya, dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

2) Pembelajaran Berbasis Projek (PBP)

Pembelajaran berbasis projek (*Project-Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan projek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil Projek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Pendekatan ini memperkenalkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksikan produk nyata.

Dalam PBP, peserta didik diberikan tugas dengan mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan projek yang realistis. Di samping itu, penerapan pembelajaran berbasis projek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analitis pada peserta didik.

Proses pembelajaran berbasis projek meliputi tahap-tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis projek,

tahap persiapan meliputi kegiatan menemukan tema/topik proyek, merancang langkah penyelesaian proyek dan menyusun jadwal proyek. Pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan proses penyelesaian proyek dengan difasilitasi dan dimonitoring dari guru serta penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek. Pada tahap evaluasi meliputi kegiatan evaluasi proses dan hasil kegiatan proyek.

### 3) Pembelajaran *Discovery-Inquiry* (PDI)

*Discovery Learning* diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mampu mengorganisasi sendiri hasil belajarnya. Sebagai model belajar, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*). Tidak ada perbedaan prinsip di antara ke dua istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *inquiry* adalah bahwa pada *discovery* masalah yang dihadapkan kepada peserta didik semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin mengubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, sehingga peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-



kesimpulan. (Implementasi Kurikulum 2013, Materi Pelatihan Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial SMP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

## 6. Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Pembelajaran Geografi

- a. Ciri Karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik.  
Sejumlah ciri karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik dapat ditelusuri melalui sejumlah referensi atau sumber terkait. Beberapa di antaranya adalah karakter bangga sebagai bangsa Indonesia, bersatu dan bergotong royong, menghargai kemajemukan, mencintai perdamaian, pantang menyerah dan mengejar prestasi, demokratis dan berfikir positif, tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berorientasi perkembangan ilmu dan teknologi yang dijiwai oleh keimanan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, agamis, jujur, amanah, terpercaya, sabar, tabah, keteladanan, ramah, santun, taat, dsb.

Sementara Kurikulum 2013 menekankan pada sembilan karakter utama yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran secara umum termasuk PG tentunya' yaitu karakter jujur, disiplin, tanggungjawab, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, serta responsif dan pro-aktif.

- b. Strategi Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Pembelajaran Geografi  
Strategi Integrasi PK ke dalam PG **dapat dilakukan dengan** cara menggali, memanfaatkan dan menguatkan karakter peserta didik, untuk kemudian

## ***Implementasi Pendidikan Karakter dalam Berbagai Mata Kuliah***

---

diaplikasikan secara nyata dalam tataran praksis pembelajaran baik dalam seting kelas maupun di luar kelas. Upaya implementasi ini harus diarahkan atau diwarnai oleh sembilan karakter, yaitu jujur, disiplin, tanggungjawab, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsif dan pro-aktif dalam konteks ke-Indonesia-an, keagamaan, kelingkuhan, dan kedaerahan. Nilai-nilai keindonesiaan yang dimaksud adalah Pancasila, UUD 1945, Bendera dan Lagu Kebangsaan, serta semboyan Bhineka Tunggal Ika. Nilai keagamaan adalah nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama, setiap agama memiliki nilai-nilai yang perlu diaplikasikan mengingat nilai keagamaan sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter peserta didik. Sementara itu karakter kelingkuhan dan kedaerahan menggambarkan luasnya wilayah dan banyaknya suku yang ada di Indonesia dengan adat istiadat dan budayanya sendiri tentu memberikan andil yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, implementasi PK ke dalam PG hendaknya memanfaatkan keberadaan budaya seperti: rumah adat, kesenian daerah, pakaian adat, potensi daerah. Itu peserta didik harus menjadi kebanggaan bagi semua, yaitu milik bangsa Indonesia.

Strategi implementasi PK ke dalam PG perlu dilakukan melalui berbagai cara berikut:

a. Integrasi PK ke dalam RPP Mata Pelajaran Geografi

Sesungguhnya, integrasi PK ke dalam RPP mata pelajaran geografi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan atau melaksanakan RPP (dalam arti rencana tertulis) ke dalam bentuk nyata pembelajaran di kelas, yaitu terjadinya



proses *transmisi* dan *transformasi* segenap pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman belajar (*learning experiences*) dikembangkan melalui pendekatan intervensi dan habituasi (Mukminan, 2011). Pendekatan intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan PK dengan menerapkan *structured learning experiences*. Sementara itu, habituasi dilakukan dengan menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan peserta didik membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diacu dan menjadi karakter dan jatidiri yang perlu dilakukan melalui proses intervensi. Ketika PK menjadi kebijakan pemerintah, wajib melaksanakannya semua komponen terkait.

b. Integrasi PK ke dalam Proses Pembelajaran Geografi (PPG)

Mengacu pada asumsi bahwa RPP dan pembelajaran memiliki kaitan yang erat dan saling menunjang, pembahasan tentang integrasi PK ke dalam PG tentu tak bisa dilepaskan dari asumsi tersebut. Oleh karena itu, apabila K'13 memiliki karakteristik utamanya yaitu *human competence* dan *mastery learning*, tentu saja proses integrasinya haruslah mencerminkan dan berbasis pada dua karakteristik tersebut.

Selanjutnya, perlu dikemukakan model pembelajaran yang relevan untuk mengintegrasikan PK ke dalam PPG. Berkaitan dengan itu, jika dikaitkan dengan klasifikasi model pembelajaran yang dikemukakan Joyce dan Weil (1992), rumpun model pembelajaran "*sistem perilaku*" dipandang relevan sebagai model integrasi PK ke dalam PPG, yang meliputi *belajar tuntas*, *pembelajaran langsung*, *belajar kontrol diri*, *latihan pengembangan konsep* dan *ketrampilan*, dan *latihan asersif*.



**Implementasi Pendidikan Karakter  
dalam Berbagai Mata Kuliah**

Sesungguhnya banyak model yang diasumsikan relevan untuk mengintegrasikan PK ke dalam PPG. Dalam konteks ini yang terpenting adalah “seberapa jauh model-model PG mampu memfasilitasi peserta didik memperoleh pengalaman belajar serta penguasaan kompetensi terkait dengan integrasi PK ke dalam PPG?”

Tabel 1: Strategi Integrasi PK kedalam Pembelajaran Geografi

KARAKTER	TUJUAN	TUJUAN
1. jujur, 2. disiplin, 3. tanggungjawab, 4. gotong royong, 5. kerjasama, 6. toleran, 7. damai, 8. santun, 9. responsif dan pro-aktif	<b>Tujuan</b>  Terbentuknya karakter positif peserta didik melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran geografi  <b>Strategi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara terintegrasi pada setiap kegiatan pembelajaran geografi</li> <li>• Budaya belajar dengan menciptakan suasana pembelajaran yang berkarakter</li> </ul>	<b>Tujuan</b>  Terbiasanya perilaku yang berkarakter dalam pembelajaran geografi  <b>Strategi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keteladanan, Pendidik/ Guru dan Tenaga Kependidikan</li> <li>• Budaya belajar yang jujur, disiplin, tanggungjawab, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsif dan pro-aktif.</li> <li>• Menggalakkan berbagai tradisi yang membangun karakter positif seperti: hormat guru, saling sapa/salam, komitmen-komitmen, dan pengenalan tokoh/ilmuwan di bidang geograf.</li> </ul>

(Diadaptasi dari: Tim Pendidikan Karakter, *Grand Design Pendidikan Karakter*, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).



## **Kesimpulan**

Mengakhiri pembahasan tentang integrasi PK ke dalam PG dalam rangka Implementasi K'13, upaya integrasi PK ke dalam proses pembelajaran geografi (PPG) diharapkan PG dapat turut memberikan kontribusi nyata dalam PK dalam konteks implementasi K'13. Adapun karakter utama sebagai hasil PK dapat dilihat aktualisinya, baik pada tingkat individu maupun masyarakat, sebagai bagian dari warga bangsa dan Negara Indonesia. Pada tingkat individu, karakteristik utama sebagai hasil pendidikan dapat dilihat aktualisinya pada indikator, antarlain berupa jujur, disiplin, tanggungjawab, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsif dan pro-aktif. Sementara pada tingkat masyarakat karakteristik utama sebagai hasil PK dapat dilihat aktualisinya pada indikator, antara lain berupa kesadaran berkarakter secara nasional, keteladanan tokoh tingkat lokal maupun nasional, dan situasi masyarakat dalam berbagai lapisan yang semakin berkarakter.

## **Daftar Pustaka**

Ellis, K. Arthur. (1998). *Teaching and Learning Elementary Social Studies. Sixth edition*. Boston: Allyn and Bacon

Gagne, Robert M. dan Briggs, Leslie J. (1979). *Principles of instructional design*. New York: Holt Rinehart & Winston

<http://www.uny.ac.id/berita/strategi-pendidikan-dan-pembelajaran-di-indonesia.html>, diunduh pada tanggal 5 April 2013.

***Implementasi Pendidikan Karakter  
dalam Berbagai Mata Kuliah***

---

Joyce, Bruce and Marsha Weil, with Beverly Showers. (1992). *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013: Materi Pelatihan Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial SMP*. Jakarta:Kemdikbud.

Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.

Mukminan. (2011). *Revitalization of Geography Instruction for the Reinforcing of the Nation's Character and Identity in the Global Context*. The paper in the International Seminar with the Theme: Reinforcing of Nation's Character and Identity in the Global Context: Comparative Study between Indonesia and Japan, Cooperation between HISPISI and AICHI University of Education, Japan and the Faculty of Social Science and Economic, Yogyakarta State University, Indonesia.

\_\_\_\_\_. (2003). *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara

Permendikbud RI Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Permendikbud RI Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah

Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan,



Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 2013, tentang revisi PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,

Permendikbud nomor 54 tahun 2013, tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk jenjang SD, SMP, dan SMA.

Romiszowski, A.J. (1981). *Designing Instructional System*. New York: Kogen Page, London/Nichols Publising

Tim Pendidikan Karakter, *Grand Design Pendidikan Karakter*, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Tim Geografi Indonesia (IGI, MGMP Geografi, dan IMAHAGI). (2013). *Naskah Telaah Akademis: Mata Pelajaran Geografi di SMA pada Kurikulum 2013*.